

KAUSALITAS EKSPOR TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT* DI INDONESIA TAHUN 1995-2019

Hamid Magabe Nasution¹⁾, Anthony Mayes²⁾, Rahmat Richard²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

e-mail : hamidnasution2812@gmail.com

Export Causality Toward Foreign Direct Investment In Indonesia, 1995-2019.

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a causal relationship between exports and foreign direct investment in Indonesia in 1995-2019. This study uses secondary data in the form of quantitative data in the form of time series, namely data on exports and foreign direct investment in Indonesia in 1995-2019 which are sourced from the Investment Coordinating Board (BKPM) and the Central Statistics Agency (BPS). In this study, the model used is the Vector Autoregressive (VAR) model with the Granger Causality Test technique to analyze the presence or absence of causality relationship of exports to foreign direct investment in Indonesia in 1995-2019 and calculated using the E-views 10 application software. From the tests that have been done, the results of this study show that from the Granger causality test that has been carried out on exports and foreign direct investment in Indonesia there is no causality relationship between the two, but there is a one-way relationship where exports affect foreign direct investment. However, foreign direct investment does not affect exports.

Keywords : *Foreign Direct Investment, Ekspor, Vector Autoregressive, Kausalitas Granger*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sistem perekonomian terbuka yang memerlukan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan. Pemerintah mengundang sumber pembiayaan negara lain selain sumber pembiayaan dalam negeri, yaitu investasi asing langsung (*foreign direct investment*). Indonesia masih membutuhkan modal untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Permodalan tersebut salah satunya didapat dari ekspor dan *foreign direct investment* (FDI). Permodalan tersebut ditujukan untuk membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun jika dilihat dari sisi ekspor, Indonesia masih cukup rendah. Bagi banyak negara termasuk Indonesia, perdagangan internasional khususnya

ekspor mempunyai peranan sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian nasional. Tinggi rendahnya ekspor juga dapat mempengaruhi *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia.

Menurut Mankiw (2006:231) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor adalah selera konsumen, harga, nilai tukar, pendapatan konsumen dan kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah yang bisa mempengaruhi ekspor adalah kebijakan *foreign direct investment* (FDI). Dengan adanya aliran modal asing yang masuk diharapkan dapat membantu meningkatkan kapasitas produksi melalui transfer teknologi dan pengetahuan yang tujuannya untuk meningkatkan ekspor.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shaikh menjelaskan

bahwa terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*). Hal ini terjadi pada saat ekspor mengalami kenaikan maka pendapatan negara tersebut mengalami peningkatan yang selanjutnya akan menstabilkan perekonomian negara tersebut. Ekonomi yang stabil selanjutnya akan menarik investor untuk menanamkan modal di negara tersebut. Sebaliknya, penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) adalah modal yang digunakan suatu negara untuk menambah atau meningkatkan produksi domestik yang akan meningkatkan ekspor. Adapun perkembangan *foreign direct investment* (FDI) dan ekspor di Indonesia Tahun 1995-2019 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) Dan Nilai Total Ekspor Di Indonesia Tahun 1995-2019

Tahun	Ekspor (Milyar US\$)	FDI (Milyar US\$)
1995	45,418	3,991
1996	49,815	2,993
1997	53,443	3,383
1998	48,848	1,356
1999	48,666	1,089
2000	62,124	1,524
2001	56,323	3,509
2002	57,106	3,083
2003	61,035	5,445
2004	71,585	4,572
2005	85,660	8,911
2006	100,799	5,977
2007	114,101	10,341
2008	137,020	14,872
2009	116,510	10,815
2010	157,779	16,215
2011	203,497	19,475
2012	190,032	24,538
2013	182,552	28,618
2014	176,293	30,700
2015	150,393	36,594
2016	144,490	39,662
2017	168,828	43,052
2018	180,013	39,270
2019	167,497	42,310

Sumber: BKPM dan Badan Pusat Statistik, 2020.

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan perkembangan Penanaman Modal Asing langsung (*foreign direct investment*) dan nilai ekspor di Indonesia dari tahun 1995-

2019 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Namun perkembangannya cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun di beberapa tahun tertentu mengalami penurunan.

Sedangkan berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) dan nilai ekspor mengalami peningkatan yang fluktuatif dari tahun 1995-2019, namun kenaikan nilai *foreign direct investment* (FDI) tidak beriringan dengan nilai ekspor, dimana nilai *foreign direct investment* (FDI) lebih banyak mengalami penurunan pada tahun 1995-2006, sedangkan ekspor cenderung mengalami peningkatan di tahun 1995-2006. Pada tahun 2012-2019 nilai penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) cenderung mengalami kenaikan yang signifikan, sedangkan pada tahun 2012-2019 nilai ekspor lebih cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data tersebut menyatakan kebalikan teori dari Djamin dalam Setyowidodo (2010:14) yang menyatakan bahwa kenaikan ekspor akan meningkatkan datangnya investasi asing ke Indonesia. Namun hubungan antara penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) dengan ekspor ini belum terdapat kejelasan apakah ekspor mempengaruhi penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*), atau penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) yang mempengaruhi ekspor atau keduanya saling mempengaruhi (terdapat hubungan timbal balik/kausalitas). Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memuktikannya secara ilmiah. Adapun alasan penulis memulai tahun penelitian 1995-2019 yaitu dimana pada tahun tersebut merupakan tahun sebelum dan sesudah terjadinya krisis moneter pada tahun 1997. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“ Kausalitas Ekspor Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia Pada Tahun 1995-2019”

Adapun rumusan masalah yang diambil sebagai kajian atas penelitian yang dilakukan yaitu Apakah terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia tahun 1995-2019?

Adapun Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas antara ekspor dan *foreign direct investment* di Indonesia tahun 1995-2019.

Adapun manfaat penelitian ini adalah : 1) Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian dan merupakan wujud dari aplikasi ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan, 2) Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan kepada pihak pemerintah dalam meningkatkan kegiatan ekspor untuk meningkatkan investasi asing masuk ke Indonesia, 3) Sebagai sumber referensi bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang untuk diteliti lebih lanjut.

TELAAH PUSTAKA

Teori Investasi

Investor-investor asing akan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menginvestasikan modalnya di suatu negara. Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Mudara (2011:6), Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan meningkatnya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut. Investasi adalah mobilisasi sumber daya untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi atau pendapatan dimasa yang akan datang. Karena melalui investasi akan meningkatkan kapasitas ekonomi dan menjaga kesinambungan laju pertumbuhan ekonomi. Agar roda pembangunan dapat berjalan, maka perlu diciptakan iklim

yang kondusif bagi para investor untuk menanam investasinya baik investor domestik (PMDN) maupun investor asing (PMA) (Yuliadi,2009:95).

Investasi sendiri dapat didefinisikan sebagai tambahan bersih terhadap stok kapital yang ada. Istilah lain dari investasi adalah pemupukan modal atau akumulasi modal. Dengan kata lain, investasi adalah jumlah yang dibelanjakan sektor bisnis untuk menambah stok modal dalam periode tertentu. Sedangkan modal merupakan stok ketika nilai uang dari gedung-gedung, mesin-mesin, dan investasi lainnya adalah tetap pada suatu waktu (Nanga,2005:123-124).

Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign Direct Investment (FDI) adalah penanaman modal asing yang dimiliki serta dikelola oleh pihak luar negeri (Mankiw, 2013:54). Ball (2011:88) mengemukakan bahwa *foreign direct investment* (FDI) merupakan pembelian saham yang cukup dalam sebuah perusahaan untuk memperoleh kontrol manajemen yang signifikan. Sedangkan menurut Noor (2007: 437), investasi asing langsung adalah investasi pada aset atau faktor produksi untuk melakukan usaha atau bisnis di luar negeri. Misalnya investasi perkebunan, perikanan, pabrik, toko dan jenis usaha lainnya. Investasi seperti ini, pada dasarnya bersifat jangka menengah atau panjang dan bertujuan hanya untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Foreign Direct Investment (FDI) adalah sebagai investasi jangka panjang yang dilakukan secara langsung oleh investor atau perusahaan asing didalam suatu bidang usaha warga negara tuan rumah (host country). Investasi asing langsung menunjukkan kepercayaan investor asing dalam melakukan kegiatan di sektor-sektor perekonomian Indonesia sehingga mendorong capital inflow (arus modal masuk) (Kurniati,2007:15). Penanaman modal asing langsung merupakan investasi

asing yang dana-dana investasinya digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan-bahan baku, dan sebagainya (Todaro, at all 2004:165).

Menurut Fuady (2008:67) yang dimaksud penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) dilihat dalam arti sempit adalah model penanaman asing yang dilakukan dengan pihak asing atau perusahaan asing membeli langsung (tanpa lewat pasar modal) saham perusahaan nasional atau mendirikan perusahaan baru, baik lewat Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) atau lewat departemen lain. Hadirnya atau didirikannya badan usaha yang berstatus sebagai penanam modal asing, maka badan usaha tersebut harus tunduk pada ketentuan dan aturan hukum yang berlaku di Indonesia.

Jenis-Jenis Foreign Direct Investment (FDI)

Foreign direct investment (FDI) dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe berdasarkan arah aliran modal, target, dan motif. Jika dilihat berdasarkan arah aliran modal, terdapat dua tipe, yaitu (Boediono, 2008:175).

1. *Foreign direct investment* masuk; investasi kategori ini adalah modal asing yang diinvestasikan kepada kegiatan ekonomi domestik.
2. *Foreign direct investment* keluar; investasikategori ini adalah modal domestik yang diinvestasikan di luar negeri.

Berdasarkan target, penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) diklasifikasikan sebagai berikut (Boediono, 2008:176):

1. *Grenfield Investment*, yaitu investasi asing langsung untuk melakukan kegiatan bisnis baru atau perluasan bisnis yang sudah berjalan. Investasi jenis ini

merupakan target utama dari negara penerima PMA (*host country*) karena investasi ini dapat menciptakan kapasitas produksi baru dan lapangan kerja, transfer teknologi, dan membuka hubungan dengan pasar global.

2. *Merger and Acquisitions* terjadi apabila adanya perpindahan kepemilikan aset dari perusahaan domestik kepada perusahaan asing. *Cross-border mergers* terjadi apabila aset dan operasional perusahaan dari beberapa negara disatukan dan membentuk perusahaan baru.
3. PMA Horizontal dan Vertikal; PMA horizontal terjadi ketika jenis investasi yang dilakukan di luar negeri sama dengan jenis investasi yang dilakukan di dalam negeri. PMA vertikal terdiri dari dua tipe. Pertama *Backward Vertical* PMA terjadi ketika investasi di luar negeri berfungsi menyediakan input bagi perusahaan di dalam negeri. Kedua *Forward Vertical* PMA terjadi ketika investasi diluar negeri berfungsi melakukan penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan di dalam negeri.

Penanaman modal asing langsung (*foreign direct investment*) juga dapat diklasifikasikan berdasarkan motif atau alasan melakukan investasi yaitu (Boediono, 2008:177):

1. *Resource-seeking*; investasi yang dilakukan untuk memperoleh faktor produksi yang lebih efisien di luar negeri dibandingkan bila diperoleh dari domestik.
2. *Market-seeking*; investasi ini dilakukan dalam rangka membuka pasar baru atau menjaga pasar yang telah ada
3. *Efficiency-seeking*; investasi ini didorong keinginan untuk meningkatkan keuntungan melalui peningkatan skala ekonomi
4. *Strategic asset-seeking*; investasi ini merupakan investasi taktis untuk

mencegah penguasaan atas sumber alam oleh perusahaan pesaing.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI) Berdasarkan hasil riset dari Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD) pada tahun 2003 Penanaman Modal Asing atau FDI dipengaruhi oleh beberapa faktor non-ekonomi yaitu:

1. Faktor stabilitas politik dan keamanan suatu negara yang paling dipertimbangkan oleh investor asing
2. Faktor kelembagaan
3. Sosial politik, ekonomi daerah
4. Tenaga kerja dan produktivitas
5. Infrastruktur fisik merupakan indikator yang berpengaruh terhadap daya tarik investasi daerah-daerah di Indonesia.

Peranan Foreign Direct Investment (FDI)

Adapun peranan dari penanaman modal asing langsung atau FDI menurut Todaro dan Smith (2006:266) adalah:

1. Mengisi kekosongan atau kesenjangan sumber daya anatar tingkat investasi yang ditargetkan dengan jumlah aktual tabungan domestik yang dapat dimobilisasikan.
2. Mengisi kesenjangan antara target jumlah devisa yang dibutuhkan dan jumlah aktual devisa dari pendapatan ekspor ditambah dengan bantuan luar negeri neto. Itulah yang dinamakan kesenjangan devisa atau kesenjangan perdagangan (*trade gap*).
3. Mengisi kesenjangan antara terget penerimaan pajak pemerintah dan jumlah pajak aktual yang dapat dikumpulkan dengan memungut pajak atas keuntungan perusahaan multinasional dan ikut serta secara finansial dalam kegiatan-kegiatan mereka pada akhirnya akan dapat turut memobilisasikan sumber-

sumber finansial publik dalam rangka membiayai proyek-proyek pembangunan secara lebih baik.

4. Mengisi kesenjangan di bidang manajemen, semangat kewiraswastaan, teknologi produksi, dan keterampilan kerja. Perusahaan multinasional tersebut tidak hanya menyediakan sumber-sumber finansial dan pabrik-pabrik baru saja kepada Negara-negara miskin yang bertindak sebagai tuan rumah, akan tetapi mereka juga menyediakan suatu paket sumber daya yang dibutuhkan bagi proses pembangunan secara keseluruhan yang kemudian dapat dialihkan kepada mitra-mitra usaha di dalam negeri melalui program-program latihan dan proses belajar sambil bekerja.

FDI sebagai salah satu aliran modal Internasional memiliki berbagai motif baik bagi Negara asal investasi diantaranya: (1) mendapatkan return yang lebih tinggi melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, perpajakan yang lebih menguntungkan dan infrastruktur yang lebih baik; (2) untuk melakukan diversifikasi resiko (*risk diversification*); (3) untuk tetap memiliki "*competitive advantage*" melalui "*direct control*", dan (4) untuk menghindari tarif dan nontarif barrieryang dibebankan kepada impor dan sekaligus memanfaatkan berbagai insentif dalam bentuk subsidi yang diberikan oleh pemerintah lokal untuk mendorong FDI (Hady,2004).

Dampak Foreign Direct Investment (FDI)

FDI sebagai arus modal Internasional dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi perekonomian Negara penerima FDI tersebut.FDI juga dapat mempromosikan kompetisi dalam output domestik pasar. Negara penerima FDI sering mendapatkan training karyawan dalam rangka operasi baru bisnis, yang

memberikan kontribusi untuk pengembangan modal manusia di Negara tuan rumah. Laba yang dihasilkan oleh *foreign direct investment* berkontribusi terhadap pendapatan pajak perusahaan di Negara tuan rumah. Selain dampak positif yang telah dikatakan diatas, tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan ekonominya, *foreign direct investment* juga mempunyai dampak negatif yang terjadi pada Negara penerima. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh FDI yakni: (1) munculnya dominasi industrial; (2) ketergantungan teknologi; (3) dapat mengakibatkan perubahan budaya; (4) dapat mengakibatkan gangguan pada perencanaan ekonomi, dan (5) dapat terjadi intervensi oleh *home goverment* dari perusahaan multinasional (Hady,2004).

Ekspor

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean. Sedangkan yang dimaksud dengan eksportir adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan ekspor. Menurut Marolop Tanjung (2011:63), ekspor adalah pengeluaran barang dari daerah pabeanan Indonesia untuk dikirim ke luar negeri dengan mengikuti ketentuan yang berlaku terutama mengenai peraturan kepabeanan. Sedangkan menurut Apridar (2009:81) ekspor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara kenegara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Adapun pengertian eksportir adalah orang atau pengusaha yang mendapatkan izin untuk menjual atau mengirim hasil produksinya kepada peembeli di luar negeri (Yahya, at all, 2016:29).

Konsep Ekspor

Adapun bebrapa konsep ekspor yang dikemukakan oleh beberapa ahli diantaranya:

1. Menurut Feriyanto, Andri (2016:75), Ekspor adalah perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan mematuhi ketentuan yang berlaku.
2. Menurut Curry (2001:145) “Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual kepada negara asing untuk ditukarkan dengan barang lain(Produk, uang).
3. Menurut Amir M.S (2009:1), Ekspor adalah mengeluarkan barang dari peredaran dalam masyarakat dan mengirimkan ke luar negeri sesuai ketentuan pemerintah dan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing.
4. Ekspor adalah berbagai macam barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri lalu dijual di luar negeri (Mankiw, 2006)

Tujuan Ekspor

Menurut Amir M.S (2004:101), tujuan dari kegiatan ekspor adalah :

1. Membuka pasar baru di luar negeri sebagai perluasan pasar domestik (membuka pasar ekspor).
2. Memanfaatkan kelebihan kapasitas terpasang (idle capacity).
3. Membiasakan diri bersaing dalam pasar internasional sehingga terlatih dalam persaingan yang ketat dan terhindar dari sebutan jago kandang.

Manfaat Ekspor

Kegiatan ekspor membawa banyak manfaat bagi masyarakat. Berikut adalah beberapa manfaat dari kegiatan ekspor (Pujoalwanto,2014:190).

1. Memperluas pasar bagi produk ekspor merupakan salah satu cara untuk memasarkan produk Indonesia ke luar negeri.
2. Menambah devisa negara, karena perdagangan antara negara memungkinkan eksportir Indonesia untuk menjual barang kepada masyarakat luar negeri.

3. Kegiatan ekspor akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat. Dengan semakin banyak pasar bagi produk Indonesia, kegiatan produksi di dalam negeri akan meningkat. Semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan sehingga lapangan kerja semakin luas.

Teori Keunggulan Komparatif dan Teori Keunggulan Absolut (Mutlak)

Adapun teori keunggulan komparatif dan teori keunggulan absolut (mutlak) dalam Kusmuriyanto dan Rusdarti (2008:76-77) adalah:

1) Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif (theory of comparative advantage) merupakan teori yang dikemukakan oleh David Ricardo. Menurutnya, perdagangan internasional terjadi bila ada perbedaan 17 keunggulan komparatif antarnegara. Ia berpendapat bahwa keunggulan komparatif akan tercapai jika suatu negara mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak dengan biaya yang lebih murah daripada negara lainnya. Sebagai contoh, Indonesia dan Malaysia sama-sama memproduksi kopi dan timah. Indonesia mampu memproduksi kopi secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi timah secara efisien dan murah. Sebaliknya, Malaysia mampu dalam memproduksi timah secara efisien dan dengan biaya yang murah, tetapi tidak mampu memproduksi kopi secara efisien dan murah. Dengan demikian, Indonesia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi kopi dan Malaysia memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi timah. Dalam teori keunggulan komparatif dapat meningkatkan standar kehidupan dan pendapatannya jika negara tersebut melakukan spesialisasi produksi

barang atau jasa yang memiliki produktivitas dan efisiensi tinggi.

2) Teori Keunggulan Absolut (Mutlak)

Teori keunggulan absolut dari Adam Smith sering disebut teori murni perdagangan internasional. Dasar pemikiran teori ini adalah suatu negara akan melakukan perdagangan atau pertukaran apabila setiap negara memperoleh keuntungan mutlak dari perdagangan. Suatu negara dikatakan mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu jenis barang apabila negara tersebut dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih murah dibandingkan jika barang itu diproduksi oleh negara lain. Dengan demikian, suatu negara akan mengekspor suatu barang jika negara tersebut dapat membuatnya secara lebih murah dibandingkan dengan negara lain.

Hubungan Kausalitas Ekspor Dengan Foreign Direct Investment (FDI)

Para ahli ekonomi klasik dan neo-klasik mengungkapkan jika perdagangan internasional dianggap sebagai mesin pertumbuhan. Menurut Mill, perdagangan luar negeri juga memiliki dampak tidak langsung seperti mendorong pemakaian mesin, mendorong penemuan dan pembaruan, meningkatkan produktivitas buruh, menurunkan biaya, membawa ke arah pembangunan ekonomi, dan mengundang untuk masuknya modal asing ke suatu negara (Jhingan, 2013: 448).

Menurut teori product life cycle yang dikemukakan oleh Raymond Vernon pada tahun 1966 menjelaskan peran positif foreign direct investment dalam mempromosikan ekspor dari negara tuan rumah (host country). Terjadinya perpindahan lokasi produksi utama ke negara-negara yang sedang berkembang memberikan keuntungan dalam memenuhi permintaan luar negeri. Dengan pendirian perusahaan dinegara penerima (host country) akan

membantu dalam meningkatkan ekspor negara tersebut. Selain itu foreign direct investment dapat mempromosikan ekspor yang nantinya menambah devisa negara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kutan dan Vuksic (2007:437) dimana karena adanya pengetahuan dan teknologi yang lebih unggul telah berhasil meningkatkan kapasitas produksi suatu negara yang pada gilirannya meningkatkan potensi pasokan ekspor. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh positif yang dibawa oleh investor sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas perusahaan untuk dapat meningkatkan jumlah ekspor.

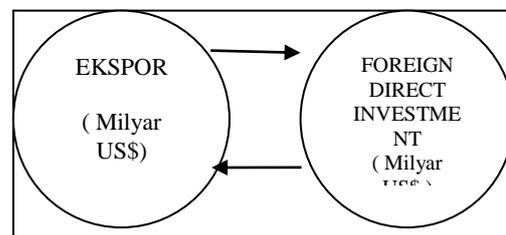
Kegiatan ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin banyak kegiatan ekspor di negara itu maka pertumbuhan ekonomi juga akan naik dan hal ini akan berdampak pada iklim investasi yang semakin tumbuh beriringan dengan kegiatan ekspor tersebut (Krueger, 1988:40). Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Mudara (2011:6), Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan meningkatnya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut, sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian Mudara (2011), Dewata & Swara (2013), dan Soekro & Widodo (2015) menunjukkan nilai total ekspor signifikan pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Namun hasil penelitian Singh dan Tandon (2015) menunjukkan antara ekspor dan FDI tidak ditemukan hubungan jangka panjang dan tidak ada hubungan kausalitas antara variabel ekspor dan FDI.

Ekspor dan FDI memang dua hal yang saling berhubungan dalam pembangunan ekonomi. Namun, jika dua komponen ini dipisahkan maka akan menimbulkan permasalahan baru, khususnya jika dikaitkan dengan motivasi atau aktivitas MNCs (

Multinational Corporations) dalam suatu negara. Hal ini berkaitan dengan *multiplier effect* dari penggunaan tenaga kerja didalam negeri. Efek operasi MNCs terhadap tenaga kerja dan upah ini masih menjadi perdebatan bebarapa ahli. Selama ini yang pernah dilakukan adalah melihat apakah hubungan antara FDI dan Ekspor tersebut sebagai hubungan komplementer atau substitusi (Graham, 1996; Brenton and Di Mauro, 1999). Graham (1996) dalam studinya untuk kasus negara USA dan Jepang dengan menggunakan pendekatan model gravitasi (*gravity model approach*) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan komplementer antara ekspor dan FDI di kedua negara tersebut. Mundell (1957:321) yang mengatakan bahwa perdagangan antar negara dan pergerakan faktor pengeluaran bangsa (termasuk FDI) adalah bersifat pengganti. Terdapat pula penelitian lain yang menyangkal pandangan di atas. Pandangan ini juga didukung oleh peneliti-peneliti lain seperti Lipsey, Blomstrom dan Kulchicky (1988), dan Pain dan Wakelin (1998) seperti yang dikutip oleh Antoni (2008) yang menghasilkan wujud hubungan pelengkap antara ekspor dengan FDI.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Kausalitas Antara Ekspor Terhadap FDI



Hipotesa

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas setelah dihubungkan dengan tinjauan pustaka, maka penulis menarik kesimpulan sebagai hipotesis penelitian ini yaitu:

“Diduga terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 1995-2019”.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekanbaru dengan menganalisis data nasional, dalam penelitian ini penulis menganalisis kausalitas ekspor terhadap *foreign direct investment* (investasi asing langsung) di Indonesia tahun 1995-2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan September tahun 2020 dengan periode waktu 1995-2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Semua data digunakan merupakan data time series dengan sampel waktu dari tahun 1995-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ekspor dan *foreign direct investment*. Data penelitian diperoleh dari publikasi resmi oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI) dan penelitian sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan yang berasal dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Literatur yang digunakan berupa buku, pustaka, mata kuliah umum, dan jurnal ekonomi maupun kertas kerja. Disamping itu, pengumpulan data didapat juga dari berbagai data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan. Data-data sekunder diperoleh dan disediakan dari publikasi resmi Badan Koordinasi

Penanaman Modal (BKPM), Badan Pusat Statistik (BPS), ruang baca Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Perpustakaan pusat Universitas Riau, Perpustakaan Wilayah Pekanbaru dan serta sumber-sumber lainnya.

Defenisi Operasional Variabel

Definisi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ekspor yaitu penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Permintaan ekspor adalah jumlah barang/jasa yang diminta untuk diekspor dari suatu negara ke negara lain (Sukirno,2010). Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Data diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).
- b. Foreign Direct Investment yaitu penanaman modal asing berasal dari perseorangan ataupun perusahaan-perusahaan asing yang secara langsung masuk didalam perekonomian Indonesia tiap tahunnya dalam satuan milyarUS\$ tahun 1995-2019. Data diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan menggunakan model ekonometrika, yaitu VAR. VECM tidak dapat dilakukan karena data tidak terkointegrasi dan dihitung menggunakan *software* aplikasi E-views 10. Spesifikasi VECM merestriksi hubungan jangka panjang peubah-peubah endogen agar konvergen ke dalam hubungan kointegrasinya, namun

tetap membiarkan keberadaan dinamisasi jangka pendek.

Model kausalitas granger FDI dan Ekspor dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$FDI_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i FDI_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i EKSPOR_{t-i} + e_{1t}$$

$$EKSPOR_t = \sum_{i=1}^m \gamma_i EKSPOR_{t-i} + \sum_{i=1}^m \lambda_i FDI_{t-i} + e_{2t}$$

Keterangan :

FDI_t : *Foreign Direct Investment* Indonesia pada tahun t
 EKSPOR_t : Ekspor Indonesia pada tahun t
 M,n : Jumlah *lag*
 e_t : Faktor Gangguan
 α_i, β_i, γ_i, λ_i, FDI_{t-1}, dan EKSPOR_{t-1} : Operator *Lag*

Teori VAR dan VECM (*Vector Error Correction Model*)

Definisi Var dan Vecm

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model *Vector Autoregressive* (VAR) yang bertujuan melihat apakah ada hubungan kausalitas antar variabel. *Vector Autoregression* atau VAR merupakan salah satu metode *time series* yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang ekonomi. *Vector Autoregressive* (VAR) menurut Gujarati merupakan salah satu bentuk khusus dari sistem persamaan simultan. Model VAR dapat diterapkan apabila semua peubah yang digunakan telah stasioner, akan tetapi jika ada beberapa peubah di dalam vector Z_t tidak stasioner maka model *Vector Error Correction* (VECM) yang akan digunakan dengan syarat terdapat satu atau lebih hubungan kointegrasi antar peubah.

VECM (*Vector Error Correction Model*) merupakan suatu model analisis ekonometrika yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya, akibat adanya *shock* yang permanen. Analisis VECM juga dapat digunakan untuk mencari pemecahan terhadap

persoalan variabel runtun waktu (*time series*) yang tidak stasioner (*non-stationary*) dan regresi lancung (*spurious regression*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika. Namun demikian, VECM dinilai kurang cocok dalam menganalisis kebijakan. Hal ini dikarenakan analisis VECM yang *atheoritic* dan terlalu menekankan pada *forecasting* atau peramalan dari suatu model ekonometrika. (Ajija & dkk, 2011:189).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian analisis data untuk melihat hubungan kausalitas antara ekspor dan *foreign direct investment* di Indonesia. Adapun teknik VAR ini memiliki beberapa pengujian antara lain: uji stasioner, uji kointegrasi, uji *lag* optima, uji *granger causality*, estimasi VAR, *impluse response function* (IRF), *variance decomposition*.

Uji Stasioner

Variabel yang diteliti adalah untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dan kausalitas antara ekspor dan *foreign direct investment* di Indonesia pada tahun 1995-2019. Tahap awal dalam proses pengujian yang dilakukan adalah uji stasioneritas terhadap seluruh variabel yang diuji pada tingkat level dan setelah itu pengujian pada tingkat *first difference*. Berdasarkan hasil output software *eviews*. Langkah ini dapat menentukan apakah nantinya akan menggunakan metode VAR ataupun akan menggunakan metode VECM. Adapun hasil dari uji stasioneritas pada tingkat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil uji Stasioneritas Pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas ADF Test (Level)	Kesimpulan Level
<i>Foreign direct investment</i>	0.9935	Tidak Stasioner
Ekspor	0.7572	Tidak Stasioner

Sumber: Lampiran 5 (data diolah)

Dari output eviws tersebut terlihat bahwa hasil ADF *t-statistic* lebih besar dari titik kritis pada tarafnya 5% yakni $0.887571 > -2.991878$ dengan probabilitas sebesar 0.9935 yang berarti variabel *foreign direct investment* belum stasioner pada tingkat level. Sedangkan ekspor juga belum stasioner di tingkat level karena ADF *t-statistic* lebih besar dari titik kritis 5%, yakni $-0.940056 > -2.991878$ dengan probabilitas sebesar 0.7572, untuk alasan itu *foreign direct investment* dan ekspor perlu dilakukan uji stasioner dengan menggunakan *first difference* (lampiran5).

Karena asumsi stasioner pada tingkat level tidak terpenuhi, maka dapat diteruskan pada uji stasioneritas pada tingkat *first difference* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Stasioner Pada Tingkat First Difference

Variabel	Probabilitas ADF Test (First Difference)	Kesimpulan First Difference
Foreign Direct Investment	0.0002	Stasioner
Ekspor	0.0043	Stasioner

Sumber :Lampiran 5 (data diolah)

Berdasarkan hasil dari uji stasioner pada tingkat *first difference*, dari variabel *foreign direct investment* dapat diperoleh bahwa angka ADF *t-statistic* lebih kecil dari titik kritis pada taraf nyata 5%, yakni $-5.508549 < -2.998064$ dengan probabilitas 0.0002. Sedangkan ekspor dapat diperoleh informasi bahwa angkaADF *t-statistic* lebih kecil dari titik kritis pada taraf nyata 5%, yakni $-4.122092 < -2.998064$ dengan probabilitas sebesar 0.0043. Dengan demikian, melalui uji ADF ini sudah dapat disimpulkan bahwa data *foreign direct investment* dan ekspor sudah stasioner pada tingkat *first difference* (lampiran 5).

Uji Kointegrasi

Setelah dilakukan uji akar unit untuk melihat data yang stasioner, kemudian dilakukan tahap selanjutnya

yaitu uji kointegrasi. Uji kointegrasi juga merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah terdapat keseimbangan jangka panjang atau tidak dalam suatu model penelitian. Untuk melakukan uji ini maka peneliti perlu mengamati hasil uji unit root, jika kedua variabel belum stasioner pada tingkat level dan baru stasioner pada tingkat first difference maka diperlukan uji kointegrasi. Jika terdapat kointegrasi maka metode yang dilakukan adalah VECM. Namun jika tidak terkointegrasi maka tetap menggunakan metode VAR.

Dalam penelitian ini, pengjian kointegrasi menggunakan metode *johansen's cointegration test* dengan melihat nilai *trace statistic* dan *max-eigen stat*. Apabila nilai *trace statistic* lebih besar dari *critical value* $\alpha = 5\%$ maka terdapat hubungan kointegrasi. Namun, jika nilai *Trace Statistic* lebih kecil dari *critical value* pada $\alpha = 5\%$, maka dinyatakan tidak ada hubungan kointegrasi, lalu jika nilai *max-egen stat* lebih besar dari *critical value* pada $\alpha = 5\%$, variabel yang diamati terkointegrasi. Sebaliknya, jika nilai *max-egen stat* lebih kecil dari *critical value* pada $\alpha = 5\%$, variabel yang diamati tidak terkointegrasi. Adapun hasil dari uji kointegrasi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. Of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.447023	13.03417	15.49471	0.1136
At most 1	2.37E-05	0.000520	3.841466	0.9838

Hypothesized No. Of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None*	0.447023	13.033365	14.26460	0.0775
At most 1	2.37E-05	0.000520	3.841466	0.9838

Sumber: Lampiran 6 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji kointegrasi diketahui bahwa nilai *trace statistic* lebih kecil dari nilai *critical value* pada $\alpha = 5\%$ yakni $13.03417 < 15.49471$ dan

juga nilai *max-egen statistic* lebih kecil dari critical value pada $\alpha = 5\%$ yakni $13.033365 < 14.26460$, yang berarti tidak terdapat kointegrasi. Dengan asumsi yang menyatakan hubungan keseimbangan jangka panjang tidak terbukti. Dengan demikian hasil uji kointegrasi ini tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan metode VECM, sehingga akan tetap dilakukan dengan uji VAR (lampiran 6).

Uji Lag Optima

Tahap selanjutnya adalah menentukan lag optimal/kelambanan suatu data yang diteliti. Dalam menganalisis model kelambanan pertanyaan paling penting adalah bagaimana menentukan panjangnya kelambanan dan hal ini merupakan persoalan dalam spesifikasi model. Sehingga untuk menentukan model uji kausalitas ini diperlukan penentuan panjang lag optimal sebagai langkah prasyaratnya. Dalam *Eviews 10*, terdapat lima metode yaitu *Sequential Modified LR Test Statistic (LR)*, *Final Prediction Error (FPE)*, *Akaike Information Criterion (AIC)*, *Scwarz Information Criterion (SC)*, dan *Hannan-Quinn Criterion (HQ)*. Lag yang dipilih yaitu lag yang memiliki nilai AIC, SC terkecil. Adapun hasil dari uji ini adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Penentuan Lag Optimal

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-	NA	221902.4	17.98564	18.08438	18.01047
1	204.8348	92.07036*	3156.379	13.72995	14.02616*	13.80444
2	151.8944	7.738529	2940.102*	13.64785*	14.14155	13.77202*

Sumber: Lampiran 7 (data diolah)

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 5. Pada tabel di atas diperoleh bahwa lag 2 adalah lag yang paling optimal. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa lag 2 direkomendasikan oleh keempat metode pengujian yaitu FPE, AIC, SC, HQ ditunjukkan dengan tanda bintang (*) yang menunjukkan lag optimal.

Uji kausalitas Granger

Setelah mendapatkan hasil lag optimal yaitu 1, maka kita bisa melakukan uji granger causality untuk melihat hubungan dua arah, satu arah, ataupun tidak terdapat hubungan antara ekspor dan *foreign direct investment* pada tahun 1995-2019. Adapun hasil dari uji kausalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
Ekspor does not Granger Cause FDI	23	5.72620	0.0119
FDI does not Granger Cause Ekspor		0.00675	0.9933

Sumber: Lampiran 8 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji kausalitas granger menunjukkan bahwa antara ekspor dan *foreign direct investment* di Indonesia terdapat hubungan satu arah, dimana ekspor mempengaruhi *foreign direct investment*, dapat dilihat dari probabilitasnya sebesar $(0.0119) < \alpha = (0.05)$. Dan *foreign direct investment* tidak mempengaruhi ekspor yang probabilitasnya sebesar $(0.9933) > \alpha = (0.05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel terdapat hubungan satu arah (lampiran 8).

Estimasi Vector Autoregressive (VAR)

Dalam penelitian ini, hasil yang didapat berdasarkan uji kausalitas granger adalah hubungan satu arah, dimana ekspor yang mempengaruhi *foreign direct investment* (FDI). Dalam hal ini kita akan membandingkan nilai t-statistic parsial dengan nilai pada table t ($\text{Alpha}/2, n-k$) = 2.06866. Adapun wilayah tolak H_0 adalah > 2.06866 atau < -2.06866 . Berdasarkan hasil *input eviws* diatas dapat dilihat bahwa Eskpor di pengaruhi oleh nilai Ekspor (-1) sebesar 3.89036, yang artinya apabila nilai ekspor satu tahun yang lalu meningkat sebesar satu persen, maka nilai ekspor tahun ini akan meningkat sebesar 3.89036 persen. Sedangkan FDI di pengaruhi oleh nilai FDI(-1) sebesar 2.15650 yang artinya apabila nilai FDI satu tahun yang lalu meningkat sebesar

satu persen maka nilai FDI tahun ini akan meningkat sebesar 2.15650 persen .

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan akan diuraikan keterkaitan variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji kausalitas granger untuk melihat hubungan kausalitas antara ekspor dan FDI di Indonesia, diperoleh hasil bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan FDI di Indonesia tetapi hanya terdapat hubungan satu arah yaitu ekspor mempengaruhi FDI. Hal ini sesuai dengan teori dari Djamin dalam Setyowidodo (2010:14) yang menyatakan bahwa kenaikan ekspor akan meningkatkan datangnya investasi asing ke Indonesia.

Dari hasil pengujian stasioneritas data didapatkan hasil bahwa variabel ekspor dan FDI tidak stasioner pada tingkat level, namun variabel ekspor dan FDI telah stasioner pada derajat first difference. Pada hasil uji kointegrasi variabel ekspor dan FDI yang dilakukan tidak terdapat kointegrasi antara kedua variabel, yang artinya tidak terbukti adanya hubungan jangka panjang. Hasil pengujian kausalitas yang telah dilakukan pada foreign direct investment dan ekspor di Indonesia terdapat hubungan satu arah, dimana ekspor mempengaruhi foreign direct investment dengan probabilitas sebesar $(0.0119) < \alpha = (0.05)$. Namun *foreign direct investment* tidak mempengaruhi ekspor yang probabilitasnya sebesar $(0.9933) > \alpha = (0.05)$. Artinya ketika ekspor mengalami peningkatan maka foreign direct investment akan mengalami kenaikan, namun ketika ekspor mengalami penurunan maka foreign direct investment juga ikut mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada saat ekspor mengalami kenaikan maka pendapatan negara tersebut mengalami peningkatan yang selanjutnya akan menstabilkan perekonomian negara tersebut. Ekonomi yang stabil

selanjutnya akan menarik investor untuk menanamkan modal di negara tersebut.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan Hubungan akan ekspor dengan terjadinya investasi yang dinyatakan oleh Mankiw (2006:231), dimana dalam bukunya menjelaskan dengan identitas perhitungan pendapatan nasional dalam bentuk tabungan dan investasi. Penawaran ekspor dipengaruhi oleh investasi asing. Sebagai akibatnya, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shaikh menjelaskan bahwa terdapat hubungan kausalitas antara ekspor dan FDI. Begitu juga dengan teori Sarwedi (2002), yang menyatakan bahwa penawaran ekspor dipengaruhi oleh penanaman modal asing. Peningkatan investasi asing secara tidak langsung akan meningkatkan industrialisasi. Akibatnya, jumlah barang yang diproduksi akan meningkat.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Brenton dan Di Mauro dalam Mudara (2011:6), Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan meningkatnya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut, sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian Mudara (2011), Dewata & Swara (2013), dan Soekro & Widodo (2015) menunjukkan nilai total ekspor signifikan pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Namun hasil penelitian Singh dan Tandon (2015) menunjukkan antara ekspor dan FDI tidak ditemukan hubungan jangka panjang dan tidak ada hubungan kausalitas antara variabel ekspor dan FDI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari analisis data mengenai kausalitas ekspor terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia tahun 1995-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat hubungan kausalitas variabel ekspor terhadap variabel *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia tahun 1995-2019.
- b. Terdapat hubungan satu arah antara variabel ekspor dengan variabel *foreign direct investment* (FDI) dimana ekspor mempengaruhi *foreign direct investment* (FDI).

Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan diatas maka penulis mengajukan hal-hal yang dapat dilakukan kedepannya sebagai berikut:

- a. Pemerintah diharapkan dapat menerapkan peraturan yang dapat meningkatkan ekspor, seperti subsidi ekspor, kebijakan ekspor, kebijakan kuota ekspor dan kebijakan tarif atau bea cukai. Selain itu adanya *tax holiday* juga diharapkan dapat menambah kemudahan dalam melaksanakan ekspor. Dengan begitu aliran masuk *foreign direct investment* yang masuk ke Indonesia juga akan ikut meningkat sehingga dapat membantu perkembangan ekonomi dan pembangunan di Indonesia.
- b. Investor diharapkan memiliki pertimbangan khusus dalam melihat faktor apa saja yang kan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, mengingat setiap negara memiliki faktor yang berbeda-beda, agar investasi tersebut dapat berpengaruh dalam peningkatan ekspor di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., Primanti, & Martha, R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, M.S., (2004). *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta: PPM.
- Antoni, (2008). Investasi Langsung Asing (FDI) Dan Perdagangan: Bukti Empiris di Indonesia. *Jurnal*

Ekonomi Bisnis dan Koperasi. Vol.10 No.2, Oktober 2008.

Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional; Sejarah, Teori, Konsep dan Permasalahan dalam Aplikasinya*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Data Ekspor Migas dan Non Migas Periode 2001-2018*. di akses Februari 27, 2019, dari bps.go.id

Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. Depok : PT Rajagrafindo Persada.

Boediono. 2008. *Perekonomian Asia Timur; Satu Dekade Setelah Krisis*. Jakarta: Elex Media Komputindo

Curry(2001:145). The Logic of Collective Action.

Dunning, J.H. (1998). The European internal market program and inbound foreign direct investment. In: J.H Dunning (Ed), *Globalization, trade and foreign direct investment* (pp. 49-115). Oxford:Elsevier.

Fuady, M, (2002). *Pengantar Hukum Bisnis Menata Bisnis Modern di Era Global*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Graham, E.M. (1996), "On Realizationship Among FDI and International Trade in The Manufacturing Sectot : Empirical Result for The United State and Japan, WTO", *Staff Working Paper RD*.

Hady, Hamdy, Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2004.

Halwani, Hendra. 2005. *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia

- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: raja Grafindo persada
- Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah (KPPOD). 2003
- Kurniati, Y., Prasmuko, A., dan Yanafitri, (2007). Determinan FDI (Faktor-faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung). Dalam Working Paper No.6. Bank Indonesia.
- Kusmuriyanto dan Rusdarti (2008). *Ekonomi Fenomena DI Sekitar Kita 2*. Surakarta: Platinum.
- Kutan, Ali M dan Goran Vuksic. 2007."Foreign Direct Investment and Export Performance: Empirical Evidence". *Comparative Economic Studies*. Vol.49: 430-445
- Makmun dan Akhmad Yasin. (2003). *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDB Indonesia*. Kajian ekonomi dan Keuangan Vol.7, No. 3, Sept.
- Mankiw, N. Gregory, 2006, *Makro Ekonomi*, Terjemahan, Edisi 6, Erlangga, Jakarta.
- Mudara, I Made Y.P (2011). *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009)*.
- Mundell, R. A. (1957). "International Trade and Factor Mobility". *American Economic Review*, 47, pp.321-335.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia; Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Razin, Assaf dan Sadka, Efraim. (2000), *Unskilled Migration: A Burden or a Boon for the Welfare State, The Scandinavian Journal of Economics*, Vol. 102, No. 3, 463-479
- Shaikh, Muhammad. 2010. *Causality Relationship Between Foreign Direct Investment, Trade And Economic Growth In Pakistan*, Vol. 6, No. 9; September 2010
- Sarwedi. (2002). *Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi: Universitas Kristen Petra*, Vol. 4, No. 1, hal 17-35.
- Setyowidodo, Dimas Candra. 2010. Analisis Pengaruh Indikator Fundametal Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran investasi pemerintah, Inflasi, Nilai tukar) dan Krisis keuangan dunia 2008 terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 2003:1-2009:3 [Thesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Soekro, Shinta R.I. & Triono Widodo. 2015. *Pemetaan dan Determinan Intra-ASEAN Foreign direct investment (FDI): Studi Kasus Indonesia*. Working Paper Bank Indonesia No. WP/12/2015.
- Sri U, Vina A.(2012). *Pengaruh Timbal Balik Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Produk Domestik Bruto di Indonesia selama periode 2000.I-2011.IV*. Perpustakaan Universitas Airlangga, Agustus 2012.
- Sukirno, S. (2007). *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2010). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Grasindo Persada.